



## DISKUSI MENGENAI FUNGSI DAN PERAN BADAN PELAKSANA OTORITA DANAU TOBA (BPODT)

Posma Sariguna Johnson Kennedy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Center for Defense Economic and Toba Caldera UNESCO Global Geopark Studies,  
Faculty of Economics and Business, Universitas Kristen Indonesia, Cawang Jakarta Timur 13630  
Post-el: [posmahutasoit@gmail.com](mailto:posmahutasoit@gmail.com)<sup>1</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p>Paper ini bertujuan mendalami dan meningkatkan wawasan tentang fungsi dan peran Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) yang bertanggung jawab atas koordinasi pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan berkunjung langsung ke kantor BPODT, survey lapangan, serta berdiskusi melalui zoom. Paper kegiatan ini ditulis menggunakan metode kualitatif Otorita Danau Toba berupaya melibatkan masyarakat, melalui dialog dan forum partisipatif. Otorita Danau Toba juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui program pelatihan dan bantuan modal dalam pendampingan desa-desa wisata. Otorita Danau Toba berperan bersama masyarakat dalam melestarikan budaya dan lingkungan, serta memberikan kesempatan kerja dan pemberdayaan sosial kepada masyarakat setempat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial daerah.</p>	<p>Diajukan: 12-5-2023 Diterima: 7-6-2023 Diterbitkan : 25-6-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> Badan Pelaksana, BPODT, Otorita Danau Toba, Partisipasi masyarakat lokal, Pengabdian kepada masyarakat.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>BPODT, Community engagement, Lake Toba Authority, Local Community participation, Implementation Agency.</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This paper aims to delve into and enhance insights into the functions and roles of the Lake Toba Authority Implementation Agency (BPODT), which is responsible for coordinating the development of Lake Toba as a National Strategic Tourism Area. Implementing community engagement activities involves visiting the BPODT office, conducting field surveys, and engaging in discussions via Zoom. This paper utilizes a qualitative research method. BPODT strives to involve the community through dialogues and participatory forums. Additionally, BPODT supports the empowerment of the local economy through training programs and financial assistance in supporting tourism villages. BPODT collaborates with the community to preserve culture and the environment while providing employment opportunities and social empowerment to the residents, thereby contributing to the economic and social development of the region.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b></p> <p>Kennedy, P.S.J. (2023). Diskusi Mengenai Fungsi dan Peran Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT). <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(2), 100–109. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</a></p>	

### PENDAHULUAN

Akselerasi “pengembangan pariwisata di Indonesia dengan memperkenalkan konsep *New Bali* yang bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata unggulan guna menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Wulandari et al., 2021).” Konsep ini

difokuskan pada “3 (tiga) destinasi super prioritas dari 10 destinasi prioritas pariwisata yaitu, Tanjung Lesung, Tanjung Klayar, Bromo Tengger Semeru, Borobudur, Wakatobi, Mandalika, Danau Toba, Pulau Morotai, Kepulauan Seribu, dan Labuan Bajo.”(Kennedy, 2022) Kesepuluh destinasi tersebut dikelola oleh Badan Pelaksana Otorita.

Danau Toba memiliki ukuran yang impresif, “panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer, menjadikannya danau vulkanik terbesar di dunia dan danau terbesar kedua setelah Danau Victoria di Afrika. Danau Toba juga memiliki kedalaman mencapai 500 meter, menjadikannya salah satu dari 10 danau terdalam di dunia. Kawasan Danau Toba juga kaya akan flora dan fauna yang beragam, serta memiliki arsitektur dan warisan budaya yang kaya dari suku Batak (Wulandari et al., 2021).”

“Pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata kawasan objek wisata Danau Toba, terdiri dari 4 tahap, yakni: Tahap 1 *Reinforcement* (2016-2018) dalam tahapan ini, kawasan objek wisata Danau Toba mulai dipulihkan dan Infrastruktur kawasan mulai ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas. Tahap 2 *Development* (2019-2021) dalam tahap ini pengembangan terhadap produksi lokal terus dikembangkan di setiap kawasan. Tahap 3 *Integration* (2022-2024) dalam tahap ini kawasan objek wisata Danau Toba sudah menjadi destinasi pariwisata nasional terintegrasi dengan sentra produksi lokal yang didukung dengan infrasturktur yang handal. Tahap 4 *Expansion* (2023-2027) Kawasan Danau Toba menjadi destinasi wisata skala dunia terintegrasi dengan produk lokal yang didukung dengan infrastruktur yang handal (Wulandari, 2021).” (ITMP, 2020)

Pembentukan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) dilakukan untuk meningkatkan daya saing pariwisata nasional dengan fokus pada pengembangan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan/sumber daya manusia pariwisata. Salah satu contohnya adalah pembentukan “Badan Otorita Pelaksana Kawasan Danau Toba melalui Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2016 (Presiden-RI, 2016).” Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengelola sektor pariwisata, mengingat potensi yang besar yang dimiliki oleh Danau Toba.

BPODT bertanggung jawab langsung kepada Presiden dalam “Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Presiden-RI, 2016).” Cakupan Kawasan Pariwisata Danau Toba mencakup Kawasan Danau Toba, yang luasnya minimal 500 hektar dan hak pengelolaannya diberikan kepada Otorita Danau Toba. Perubahan dalam cakupan Kawasan Pariwisata Danau Toba ditetapkan oleh Presiden berdasarkan pengajuan Dewan Pengarah.

Dari paparan di atas dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan rangkaian dari penelitian di kawasan wisata Danau Toba, dengan tujuan melakukan diskusi dengan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) terutama dari sisi struktur organisasi dan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Jadi tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam mengenai fungsi dan peran Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) dan peranannya terhadap masyarakat lokal. Sejauh mana Otorita Danau Toba telah berhasil melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program pengembangan pariwisata, serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan berkunjung langsung ke kantor Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT), survey lapangan, serta berdiskusi melalui zoom. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan penelitian di Kawasan Wisata Danau Toba di Kabupaten Toba, Simalungun dan Kabupaten Samosir. Paper kegiatan ini ditulis menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, dokumentasi, dan observasi lapangan, ditambah dengan wawancara tidak terstruktur dengan informan yang ditemui selama kegiatan berlangsung, “menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Creswell, 2015).”



Gambar 1. Berkunjung ke Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, BPODT Medan Sumatera Utara  
Sumber: Foto sendiri

## PEMBAHASAN

### 1. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT)

(Presiden-RI, 2016, Permenko-RI, 2017, Kepmenpar-RI, 2019)

#### *Pembentukan Dan Kedudukan*

Pembentukan “Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) dilakukan melalui Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2016. Otorita Danau Toba memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden dalam melaksanakan pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Presiden-RI, 2016).” “Kawasan Pariwisata Danau Toba mencakup Kawasan Danau Toba sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan Sekitarnya (Presiden-RI, 2014).” Untuk memenuhi syarat sebagai Kawasan Pariwisata Danau Toba, kawasan tersebut harus memiliki luas minimum 500 hektar, dan hak pengelolaannya akan diberikan kepada Badan Otorita Danau Toba. Jika terjadi perubahan dalam cakupan Kawasan Pariwisata Danau Toba, keputusan tersebut akan ditetapkan oleh Presiden berdasarkan pengajuan Dewan Pengarah. Prosedur yang lebih lanjut mengenai perubahan cakupan Kawasan Pariwisata Danau Toba diatur oleh Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman yang juga bertindak sebagai Ketua Dewan Pengarah.

#### *Susunan Organisasi*

Susunan organisasi Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) terdiri dari "Dewan Pengarah dan Badan Pelaksana.

Dewan Pengarah memiliki tugas sebagai berikut:

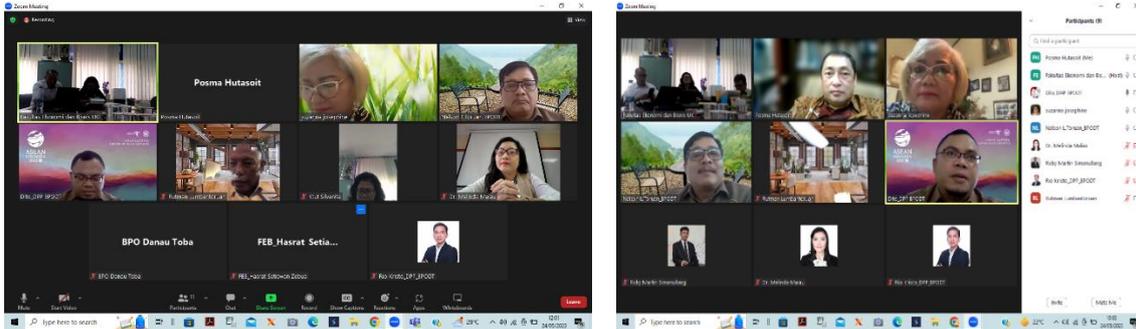
- 1) Menetapkan kebijakan umum, memberikan arahan, mengendalikan, dan membina pelaksanaan kebijakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba.
- 2) Menyelaraskan kebijakan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah terkait pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba.
- 3) Memberikan petunjuk pelaksanaan kepada Badan Pelaksana mengenai pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba yang dilakukan oleh Badan Pelaksana.

Dewan Pengarah terdiri dari Ketua yang juga Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Ketua Pelaksana yaitu Menteri Pariwisata, dan beberapa anggota seperti Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Gubernur Sumatera Utara. Ketentuan lebih lanjut mengenai tugas dan tata kerja Dewan Pengarah diatur oleh Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman selaku Ketua Dewan Pengarah.

Untuk mendukung tugas Dewan Pengarah, terdapat Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris. Sekretariat tersebut menyelenggarakan dukungan dan pelayanan teknis operasional dan administratif kepada Dewan Pengarah. Sekretariat Dewan Pengarah terdiri dari Sekretaris dan anggota yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Koordinator sebagai Ketua Dewan Pengarah. Sekretaris Dewan Pengarah dijabat oleh Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman (Presiden-RI, 2016)."

Sekretariat Dewan Pengarah memiliki tugas seperti penyusunan rencana, program, anggaran, dan laporan; koordinasi dengan lembaga lain; pemantauan dan evaluasi; pengolahan data dan informasi; serta dukungan administrasi lainnya. Sekretariat Dewan Pengarah juga harus menerapkan sistem akuntabilitas kinerja aparatur serta menjaga koordinasi dan integrasi dengan instansi lain di luar Sekretariat.

Sekretaris Dewan Pengarah bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Anggota Sekretariat Dewan Pengarah, sedangkan Anggota Sekretariat Dewan Pengarah bertanggung jawab kepada Sekretaris Dewan Pengarah dan melaporkan pelaksanaan tugas mereka.



Gambar 2. Diskusi dengan Pejabat BPODT

Sumber: Foto sendiri

### *Pembangunan Toba Nomadic Escape oleh BPODT*

BPODT mengembangkan “Toba Nomadic Escape (The Kaldera) di lahan zona otorita sejak awal tahun 2019 atau mengikuti proses penyerahan sertifikat hak pengelolaan (HPL) tahap I di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir seluas 279 ha. dari 386,72 ha. HPL tersebut disampaikan pada Desember tahun lalu. Sejak saat itu mulai dilakukan pembangunan fisik berkelanjutan di atas lahan seluas sekitar 2 hektar. Sibisa Integrated Resort dibangun di kawasan ini oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba di bawah arahan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Kementerian Pariwisata. yang juga merupakan daerah tujuan wisata Danau Toba. Ke depan, untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, kawasan ini akan terintegrasi dengan Cagar Kaldera Toba, Bandara Sibisa, dan Desa Wisata Sigapiton. Lokasi The Kaldera berjarak 20 menit dari Parapat atau sekitar 1 jam 30 menit dari Balige dari lokasinya. Selain itu, Bandara Silangit berjarak 2 jam 10 menit dari Kaldera, demikian pula Bandara Sibisa (Sinaga, 2023).” (Masatip et al., 2022; BPODT, 2020)



Gambar 3. Berkunjung dan Berdiskusi ke Toba Nomadic Escape (The Kaldera)

Sumber: Foto sendiri

### *2. Partisipasi Otorita Danau Toba terhadap Masyarakat Lokal*

Partisipasi masyarakat dianggap penting karena masyarakat memiliki potensi besar dalam berbagai aspek dan peranannya krusial dalam kebijakan dan rencana pemerintah terkait pembangunan dan pengawasan. Masyarakat diberikan ruang dan kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan masa depan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan objek wisata. (Sedarmayanti, 2007).

Otorita Danau Toba melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata. Fokusnya bisa meliputi tingkat partisipasi, pemberdayaan ekonomi, atau pemeliharaan kearifan lokal. BPODT diharapkan dapat menciptakan kawasan pariwisata yang berkualitas, memberdayakan masyarakat setempat, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial daerah.

- 1) Partisipasi masyarakat dianggap penting karena mereka memiliki potensi besar dalam berbagai aspek dan peran yang krusial dalam kebijakan dan rencana pemerintah terkait pembangunan dan pengawasan. Masyarakat diberikan ruang dan kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan masa depan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan objek wisata.
- 2) Otorita Danau Toba bertugas untuk menyelaraskan kebijakan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah terkait pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba. Koordinasi yang baik diharapkan dapat memastikan upaya pengembangan pariwisata berjalan efektif dan efisien.
- 3) Partisipasi semua stakeholder, termasuk masyarakat di tujuh kabupaten Sumatera Utara di sekitar kawasan pariwisata Danau Toba, sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau Toba. Kerjasama antara BPODT dan stakeholder terkait telah berjalan, meskipun masih terjadi konflik pembebasan lahan. Masyarakat adat juga terlibat dalam upaya pelestarian budaya Batak dan konsep ekowisata.
- 4) Kondusifitas masyarakat, “didorong oleh tata kelola yang baik dari sektor industri pariwisata. Program-program yang dilakukan oleh BPODT, seperti peningkatan jumlah homestay dengan konsep low budget yang melibatkan masyarakat sekitar, telah mendorong pertumbuhan ekonomi, kepercayaan sektor swasta, dan perbaikan aspek wisata di kawasan Danau Toba.” Partisipasi stakeholder juga telah mendukung implementasi ekowisata.
- 5) BPODT berupaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan Danau Toba. Mereka juga memiliki program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, melestarikan budaya dan lingkungan di sekitar Danau Toba, serta meningkatkan kesempatan kerja dan pemberdayaan sosial.

Secara keseluruhan, penting partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau Toba serta upaya BPODT dalam melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam proses tersebut. Berikut contoh pedampingan yang dilakukan BPODT kepada desa wisata sehingga menerima penghargaan dalam 50 besar desa wisata terbaik di Indonesia.

*Pendampingan Desa Wisata Huta Tinggi Pangururan Samosir oleh BPODT*  
(Antara, 2021; BPODT, 2021)

Dua desa dari Provinsi Sumatera Utara berhasil masuk ke dalam daftar “50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021. Desa-desanya tersebut adalah Desa Huta Tinggi di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, dan Desa Tipang di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas). Keberhasilan kedua desa ini masuk dalam 50 besar tersebut didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh tim juri independen yang memenuhi semua kriteria, termasuk budaya, kuliner, destinasi wisata alam, serta produk kerajinan tangan atau kriya (Antara, 2021).”

ADWI merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada desa-desa wisata yang mencapai prestasi dalam berbagai kriteria penilaian sesuai standar Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tujuan dari acara ini adalah untuk menjadikan desa wisata di Indonesia sebagai destinasi pariwisata kelas dunia yang memiliki daya saing tinggi. Pada tahun ADWI 2021, terdapat sebanyak 1.831 desa wisata yang ikut serta. Dari ribuan desa yang mendaftar, terpilih 300 desa, kemudian seleksi berlanjut hingga menyisakan 100 desa, dan akhirnya terpilih 50 desa wisata terbaik.

Desa Huta Tinggi memiliki potensi yang sangat baik, termasuk wisata alam, danau hasil dari letusan gunung berapi purba yang disebut "super vulkano eruption," serta wisata berbasis ekowisata yang menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan lingkungan. "Desa Huta Tinggi, yang berlokasi di sekitar Danau Toba, juga termasuk dalam Geosite UNESCO Global Geopark dan terkenal dengan permainan alat musik tradisional Batak Toba. Desa ini juga memiliki rumah adat Batak (rumah bolon) yang telah diubah menjadi homestay, serta usaha peternakan kerbau (Pasaribu, 2021)."



**Gambar 4. Mengunjungi Desa Wisata Hutatinggi Pangururan Samosir**

Sumber: Foto sendiri

*Pendampingan Desa Wisata Warna Warni Tiga Rihit oleh BPODT*  
(Antara, 2022; BPODT, 2022, Kemenparekraf, 2020)

Desa Wisata Warna Warni Tiga Rihit mendapatkan pendampingan dari BPODT agar memenuhi persyaratan penilaian oleh tim juri ADWI 2022 dalam tujuh kategori. Kategori-kategori tersebut meliputi atraksi wisata, produk souvenir, pengelolaan homestay, kebersihan toilet umum, aspek digital dan kreatif, kebersihan, kesehatan, keselamatan, lingkungan, keberlanjutan (CHSE), dan kelembagaan desa.

Desa Wisata Tigarihit terletak di sepanjang tepi Danau Toba dengan lokasi di bawah lereng. Keunikan desa ini terletak pada penataan rumah-rumah warga yang dibangun secara vertikal dan dihiasi dengan warna-warni yang mencolok, terinspirasi oleh konsep Kampung Warna Warni Semarang dan pemukiman bertingkat ala Brasil. Jarak perjalanan yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mencapai Tigarihit adalah sekitar 78 km atau sekitar 1 jam 57 menit dari Bandara Silangit, Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Masyarakat di Desa Wisata Tigarihit membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan peluang usaha serta lapangan kerja. Terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan, "Untuk meningkatkan kualitas Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit yaitu, Pertama, infrastruktur yang belum mencapai

tingkat optimal. Kedua, pengelolaan air yang masih kurang didukung oleh penataan drainase yang baik. Ketiga, fasilitas WiFi yang belum mencapai potensi maksimal. Keempat, perlu dilakukan peningkatan dalam pengembangan *homestay* (detikTravel, 2022).”



Sumber: Foto sendiri

Sumber: Kemenparekraf (2020)

**Gambar 5. Mengunjungi Desa Wisata Warna Warni Tiga Rihit Parapat**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Diskusi berhasil dilakukan dengan Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) sehingga menambah wawasan mengenai fungsi dan peran dari BPODT. BPODT memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. BPODT bertanggung jawab langsung kepada Presiden dalam melaksanakan tugas tersebut. Badan ini bertujuan untuk mengembangkan kawasan Danau Toba menjadi destinasi pariwisata yang unggul dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi dan pembangunan daerah.

BPODT juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pariwisata melalui pelatihan keterampilan, pembangunan infrastruktur pendukung, dan memberikan kesempatan usaha kepada masyarakat setempat. BPODT juga memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat lokal. Mereka mendorong partisipasi aktif masyarakat terkait pengembangan dan pengelolaan Danau Toba melalui dialog, pertemuan, dan forum partisipatif.

BPODT perlu terus memberdayakan masyarakat lokal secara berkesinambungan melalui program pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mendukung kegiatan budaya tradisional dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar Danau Toba. BPODT harus berperan dalam menciptakan kawasan pariwisata yang berkualitas, memberdayakan masyarakat setempat, menghindari dan menyelesaikan konflik lahan secara baik, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih pada: “Program Hibah Penelitian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Hibah Simlitabmas 2022) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM-UKI, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPOTD) dan pihak-pihak lain yang telah membantu.”

## DAFTAR RUJUKAN

- Antara. (2021). Sandiaga Dukung Pengembangan Wisata Edukasi Huta Tinggi Samosir. Retrieved from *mediaindonesia.com*, Selasa 09 November 2021. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/445825/sandiaga-dukung-pengembangan-wisata-edukasi-huta-tinggi-samosir>
- Antara. (2022). Kemenparekraf berikan pendampingan ke Desa Wisata Tigahirit Sumut. Retrieved from *sumut.antaranews.com*, Kamis, 21 Juli 2022. <https://sumut.antaranews.com/berita/491349/kemenparekraf-berikan-pendampingan-ke-desa-wisata-tigahirit-sumut>
- BPODT. (2020). Romantisme kelana alam the Kaldera Toba Nomadic Escape. Retrieved from <https://www.bpodt.id/romantisme-kelana-alam-the-kaldera-toba-nomadic-escape-2/>
- BPODT. (2021). Mengenal Desa Wisata Huta Tinggi Samosir the small is power. Retrieved from <https://www.bpodt.id/mengenal-desa-wisata-huta-tinggi-samosir-the-small-is-power/>
- BPODT. (2022). Pesona Desa Wisata Kampung Warna-Warni Tigahirit Simalungun. Retrieved from <https://www.bpodt.id/siaran-pers-pesona-desa-wisata-kampung-warna-warni-tigahirit-simalungun/>
- detikTravel. (2022). Momen Sandiaga Uno Sambangi Desa Tigarihit di Pinggiran Danau Toba. Retrieved from *travel.detik.com*, 21 Juli 2022. <https://travel.detik.com/fototravel/d-6191308/momen-sandiaga-uno-sambangi-desa-tigarihit-di-pinggiran-danau-toba>.
- ITMP. (2020). *Integrated Tourism Master Plan Preparation for Lake Toba*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Kepmenpar-RI. (2019). Keputusan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor KM.170/KD.00/MENPAR/2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Badan Pelaksana Otorita Danau Toba.
- Kemenparekraf. (2020). "Kampung Warna-Warni Tigarihit, Tempat Wisata Baru di Danau Toba". Retrieved from *Kompas.com*. 19-08-2020. <https://travel.kompas.com/read/2020/08/19/211600127/kampung-warna-warni-tigarihit-tempat-wisata-baru-di-danau-toba?page=all>
- Creswell, John W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kennedy PSJ. (2022). *Manajemen Strategi Dalam Perencanaan Kawasan Wisata Danau Toba, Studi Baseline dalam Perencanaan*. Penerbit Global Aksara Pers, Surabaya.
- Masatip A., Anggreani C., Silalahi R.H. (2022). Analysis of Development Potential Tourism Object The Toba Caldera Nomadic Escape in Toba Regency. *Jurnal Akademi Pariwisata*, Vol. 10 No.1.
- Pasaribu B. (2021). Huta Tinggi Samosir dan Tipang Humbahas Masuk 50 Besar Desa Wisata Indonesia 2021. Retrieved from *medanbisnisdaily.com*, 10 Nov

2021.

[https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2021/11/10/145705/huta\\_tinggi\\_samosir\\_dan\\_tipang\\_humbahas\\_masuk\\_50\\_besar\\_desa\\_wisata\\_in\\_donesia\\_2021/](https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2021/11/10/145705/huta_tinggi_samosir_dan_tipang_humbahas_masuk_50_besar_desa_wisata_in_donesia_2021/)

- Presiden-RI. (2014). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan Sekitarnya.
- Presiden-RI. (2016). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba.
- Sedarmayanti. (2007). *Good Governance (Pemerintahan Yang Baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*, Bandung: PT. Mandar Maju.
- Sinaga, E.R. (2023). "Indahnya Potensi Wisata Alam Kaldera Toba Nomadic Escape", Retrieved from *Kompasiana.com*, 28 Februari 2023. <https://www.kompasiana.com/elja77017/63fd6a95ff7e7210136f6832/in-dahnya-potensi-wisata-alam-kaldera-toba-nomadic-escape?page=all#section1>
- UU-RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan.
- Wulandari N.A., Kartini D.S., Yuningsih N.Y. (2021). Akselerasi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba (Studi Realisasi Prinsip Good Governance Pada Badan Pelaksana Otorita Danau Toba), *Jurnal MODERAT*, Volume 7, Nomor 3.